

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan mengenai konsep dan teori pada bagian yang telah disebutkan di atas merupakan tolok ukur dari pembahasan dan mengukur sinkronisasi teori dengan realitas di lapangan antara efektifitas penyuluhan Narkoba di kalangan siswa dengan sebuah efek yang nyata pada siswa yang telah mengikuti penyuluhan Narkoba BNN.

Hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh peneliti dari lapangan akan diolah sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan pada teknik pengumpulan data dan sekaligus akan dianalisis agar mendapatkan hasil yang dituju dalam penelitian ini yaitu efektifitas penyuluhan Narkoba di kalangan siswa. Adapun hasil penelitian dan pembahasan akan dikategorikan pada beberapa bagian.

#### **5.1. Gambaran Responden**

Tabel 5.1  
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	36	40
2	Perempuan	54	60
	Jumlah	90	100

Tabel 5.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki 36 orang (40 %), dan jumlah responden perempuan 54 orang (60%), ini berarti bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah responden laki-laki.

Tabel 5.2.  
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	%
1	16 tahun	12	2,22
2	17 tahun	78	86,66
	Jumlah	90	100

Tabel 5.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 16 tahun 12 orang (2,22 %), dan jumlah responden yang berusia 17 tahun 78 orang (86,66%), ini berarti bahwa jumlah responden yang berusia 17 tahun lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang berusia 16 tahun.

## 5.2. Tujuan Responden Mengikuti Penyuluhan

Tabel 5.3  
Tujuan Responden Mengikuti Penyuluhan

No.	Tujuan Responden	Jumlah	%
1	Untuk menambah Pengetahuan dan Pengalaman	28	31,11
2	Untuk bekal menjadi penyuluh Narkoba	26	28,88
3	Untuk melaksanakan tugas sekolah	36	40,00
		90	100

Tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman 28 orang (31,11%), jumlah responden yang memiliki tujuan untuk bekal menjadi penyuluh Narkoba 26 orang (28,88%), dan jumlah responden yang memilih untuk melaksanakan tugas sekolah 36 orang (40,00%). Ini berarti bahwa responden penyuluhan Narkoba yang memiliki tujuan untuk melaksanakan tugas sekolah lebih banyak dibanding dengan yang menambah pengetahuan dan untuk bekal menjadi penyuluh Narkoba.

### 5.3. Analisis Deskriptif Data Penelitian

#### 5.3.1. Penyuluh

Tabel 5.4  
Daya Tarik Penyuluh

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Menarik	82	91,10
2	Kurang menarik	8	8,9
3	Tidak menarik	-	-
	Jumlah	90	100

Tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menarik 82 orang (91,1%), jumlah responden yang menyatakan kurang menarik 8 orang (8,9%), dan jumlah responden yang menyatakan tidak menarik 0 orang (0 %), ini berarti jumlah responden yang menyatakan menarik lebih banyak dibanding yang menyatakan kurang menarik.

(Sukandar, 2008 Desember) mengatakan “sungguh menarik penyuluhan yang disampaikan BNN terhadap siswa kami, kami melihat dan baru kali ini penyuluhan di tempat kami dengan menggunakan cara yang mengena di kalangan siswa, maka wajar kalau penyuluh menjadi menarik bagi siswa”.

Tabel 5.5.  
Kemampuan Penyuluh dalam Menguasai Materi

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Menguasai	78	86,7
2	Kurang menguasai	12	13,3
3	Tidak menguasai	-	-
	Jumlah	90	100

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menguasai 78 orang (86,7%), jumlah responden yang menyatakan kurang

menguasai 12 orang (13,3%), dan jumlah responden yang mengatakan tidak menguasai 0 orang (0 %), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa penyuluh menguasai materi lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan penyuluh kurang menguasai materi. Ajat Sudrajat, (2008, Desember) “saya melihat dan memperhatikan penyuluh dari BNN memang menguasai masalah atau materi penyuluhan tentang Narkoba, saya berharap dengan penyuluhan ini, siswa kami dapat menguasai juga materi dan permasalahan Narkoba seperti penyuluh-penyuluh BNN”.

Tabel 5.6  
Penyuluh Menguasai Pendengar

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Menguasai	66	73,3
2	Kurang menguasai	10	11,1
3	Tidak menguasai	14	15,6
	Jumlah	90	100

Tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan penyuluh menguasai pendengar 66 orang (73,3%), jumlah responden yang menyatakan penyuluh kurang menguasai pendengar 10 orang (11,1%) dan jumlah responden yang menyatakan penyuluh tidak menguasai pendengar 14 orang (15,6%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan penyuluh menguasai pendengar lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan penyuluh kurang dan tidak menguasai pendengar.

Mardani, (2008, Desember) guru Bimbingan Penyuluhan SMU Darunnajah mengatakan dalam wawancara dengan peneliti “penyuluh Narkoba BNN sesekali menghampiri peserta dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang memancing, agar peserta dapat mengungkapkan apa yang mereka lihat dan mereka tahu juga rasakan dalam penyuluhan yang sedang berlangsung.

### 5.3.2. Pesan (materi Penyuluhan)

Tabel 5.7  
Kejelasan Isi Pesan Yang Disampaikan

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Jelas	80	88,9
2	Kurang jelas	4	4,4
3	Tidak jelas	6	6,7
	Jumlah	90	100

Tabel 5.7 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan kejelasan isi pesan yang disampaikan 80 orang (88,9%), jumlah responden yang menyatakan kurang jelas 4 orang (4,4%) dan jumlah responden yang menyatakan tidak jelas 10 orang (6,7%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan jelas lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang jelas dan tidak jelas.

Mardani, (2008 Desember), ketika diwawancarai peneliti mengenai kejelasan isi pesan atau materi mengatakan “ dengan metode penayangan film, ceramah, buku dan diskusi, penyuluhan ini terlihat menjadi hidup, karena ketika saya mengamati, siswa sebagai peserta yang mengikuti penyuluhan terlihat serius tapi santai, terlihat juga ketika diskusi mereka bertanya apa yang belum dapat dipahami dalam film dan ceramah, makanya, saya menganggap materi dari penyuluh cukup jelas”.

Tabel 5.8  
Kelengkapan Isi Pesan Yang Disampaikan

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Lengkap	88	97,8
2	Kurang lengkap	-	
3	Tidak lengkap	2	2,2
	Jumlah	90	100

Tabel 5.8 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan lengkap 88 orang (97,8%), jumlah responden yang menyatakan kurang lengkap 0 orang (0%) dan jumlah responden yang menyatakan tidak lengkap 2 orang (2,2%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa isi pesan disampaikan secara lengkap lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak lengkap.

Ajat Sudrajat, (2008, Desember) mengatakan pada peneliti “Dari segi materi saya melihat cukup lengkap dan agar dilengkapi lagi dengan keterangan-keterangan menurut dalil agama Islam” angka 2,2% persen memang tidak besar, namun jika penyuluhan yang dilakukan pada sekolah SMU yang berada dilingkungan pesantren atau lingkungan yang pengaruh agamanya kuat, maka haruslah penyuluh harus berusaha menambahkan materi-materinya dengan dalil-dalil agama yang berhubungan dengan materi penyuluhan”.

Tabel 5.9  
Mendapatkan Penyuluhan Selain dari BNN

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Dapat	50	55,6
2	Kadang-kadang	40	44,4
3	Tidak dapat	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.9 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan dapat 50 orang (55,6%) dan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang 40 orang (44,4%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak dapat sebanyak 0 orang (0%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan mendapatkan penyuluhan selain dari BNN lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak dapat.

Ajat Sudrajat, (2008 Desember) mengatakan pada peneliti bahwa sekolahnya suka melakukan kerjasama dengan lembaga lain seperti LPKNU

(Lembaga Pelayanan Kesehatan Nahdatul Ulama), dalam penyampaian informasi tentang bahaya Narkoba.

### 5.3.3. Media Penyuluhan (Media)

Tabel 5.10

#### Menggunakan Audio Visual Sebagai Media Penyuluhan

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Menggunakan	90	100
2	Kadang-kadang	-	0
3	Tidak menggunakan	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.10 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menggunakan 90 orang (100 %), dan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang 0 orang (0 %) serta jumlah responden yang menyatakan tidak menggunakan juga sama 0 orang (0 %), ini berarti jumlah responden seluruhnya menyatakan bahwa penyuluh dalam menyampaikan materinya menggunakan audio visual sebagai media penyuluhan.

Ketika peneliti mewawancarai guru Bimbingan Penyuluhan dari SMU Darunnajah, Mardani, (2008 Desember) mengatakan “Karena saya mengikuti jalannya acara, saya melihat cukup tepat media yang digunakan, dengan menggunakan LCD salah satu media yang digunakan, karena dengan LCD atau in focus penyuluh dapat menyampaikan beberapa materi dalam tiga dimensi, yang seolah-olah nyata seperti aslinya, seperti film, gambar-gambar dll.”.

Tabel 5.11

#### Bahasa Yang Digunakan Penyuluh Membantu Pemahaman

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Membantu	82	91,1
2	Kurang membantu	-	0
3	Tidak membantu	8	8,9
	Jumlah	90	100

Tabel 5.11 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan membantu 82 orang (91,1%), jumlah responden yang menyatakan kurang membantu 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak membantu 8 orang (8,9%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan bahasa yang digunakan penyuluh membantu pada pemahaman lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang atau tidak membantu pemahaman responden.

Sukandar menyampaikan pada peneliti “ bahasa yang digunakan penyuluh cukup menarik, sebab beliau menggunakan bahasa yang tidak kaku, sesekali menggunakan bahasa Inggris, sesekali menggunakan bahasa Indonesia, dan yang lebih menarik lagi menggunakan beberapa istilah Narkoba yang saya pun belum menguasainya, namun dengan penyampaian yang sederhana saya sendiri jadi bertambah pengetahuan”. Sukandar, (2008 Desember).

Tabel 5.12

Buku, Pamphlet, Poster, Stiker dan Majalah Membantu Pengetahuan

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Membantu	86	95,6
2	Kurang membantu	-	0
3	Tidak membantu	4	4,4
	Jumlah	90	100

Tabel 5.12 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan membantu 86 orang (95,6%), jumlah responden yang menyatakan kurang membantu 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak membantu 4 orang (4,4%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan bahwa buku, pamphlet, poster, stiker dan majalah membantu pengetahuan lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang atau tidak membantu.

Jika mengacu pada pemaparan (Ajat Sudrajat, 2008 Desember) “Media yang digunakan penyuluh BNN dah tepat, dan lebih tepat lagi jika buku-buku pamphlet, stiker dll, disediakan lebih banyak lagi”.

#### 5.3.4. Komunikan (Peserta Penyuluhan)

Tabel 5.13  
Siswa Tepat Sebagai Peserta Penyuluhan Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Tepat	76	84,4
2	Kurang tepat	-	0
3	Tidak tepat	14	15,6
	Jumlah	90	100

Tabel 5.13 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan tepat 76 orang (84,4%), jumlah responden yang menyatakan kurang tepat 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak tepat 14 orang (15,6%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan siswa tepat menjadi peserta penyuluhan Narkoba lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak tepat.

Sukandar, (2008 Desember ), mengatakan “pemilihan peserta penyuluhan dari kalangan siswa sebagai sasaran sangat tepat, karena sekolah kami berada di posisi yang rawan Narkoba”.

Tabel 5.14  
Penyuluhan Narkoba Tepat Jika Diberikan Pada Remaja

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Tepat	90	100
2	Kurang tepat	-	0
3	Tidak tepat	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.14 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan penyuluhan Narkoba tepat jika diberikan pada remaja 90 orang (100%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang tepat 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak tepat 0 orang (0%), ini berarti seluruh jumlah responden menyatakan bahwa penyuluhan Narkoba tepat jika diberikan pada remaja.

Sukandar, mengatakan pada peneliti, “siswa kami khususnya kelas tiga cukup lumayan menghawatirkan, sebab jaman sekarang lebih-lebih berada di DKI Jakarta, sangat banyak sekali tayangan-tayangan serta pergaulan yang hamper-hampir menyeret para siswa yang masih remaja ini, ke dalam dunia yang sangat tidak diharapkan oleh pihak sekolah, kami merasa dengan penyuluhan ini sangat membantu, untuk memberikan pengetahuan serta bimbingan pada mereka yang masih labil. (Sukandar, 2008 Desember).

Tabel 5.15  
Pengetahuan Narkoba Membantu Dalam Memilih Teman

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Membantu	66	73,3
2	Kurang membantu	8	8,9
3	Tidak membantu	16	17,8
	Jumlah	90	100

Tabel 5.15 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan pengetahuan Narkoba membantu dalam memilih teman 66 (73,3%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang membantu 8 orang (8,9%) dan jumlah responden yang menyatakan tidak membantu 16 orang (17,8%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan pengetahuan Narkoba membantu dalam memilih teman lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang membantu dan tidak membantu.

Mardani mengatakan pada peneliti, setelah mereka para siswa mengikuti penyuluhan Narkoba dengan BNN, mereka banyak bertanya kepada saya selaku guru bimbingan penyuluhan tentang bagaimana cara memilih dan membedakan teman lama atau teman baru yang terlibat atau suka menyalahgunakan Narkoba”. (Mardani, 2008 Desember).

### 5.3.5. Umpan Balik (Respons Peserta)

Tabel 5.16

Persetujuan jika penyuluhan dilaksanakan secara berkesinambungan

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Setuju	90	100
2	Kurang setuju	-	0
3	Tidak setuju	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.16 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan setuju jika penyuluhan dilaksanakan secara berkesinambungan 90 orang (100%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang setuju 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), ini berarti seluruh jumlah responden menyatakan setuju jika penyuluhan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Menurut (Sukandar, 2008 Desember) guru bimbingan penyuluhan SMU 58, mengatakan pada peneliti, sebagai berikut :“ respon yang timbul dari siswa sangat baik mereka sering bertanya kepada saya kapan ada penyuluhan Narkoba lagi, bahkan permintaan itu datanganya dari kelas satu dan dua”.

Tabel 5.17  
Selalu Menjalin Komunikasi Aktif Dengan Penyuluh

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Selalu	50	55,6
2	Kadang-kadang	20	22,2
3	Tidak	20	22,2
	Jumlah	90	100

Tabel 5.17 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan selalu komunikasi 50 orang (55,6%), dan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang 20 orang (22,2%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak selalu 20 orang (22,2%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan selalu menjalin komunikasi aktif dengan penyuluh lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak menjalin komunikasi.

Menurut (Mardani, 2008, Desember) guru Bimbingan Penyuluhan Darunnajah, mengatakan pada peneliti, sebagai berikut: “sekolah kami selalu menjalin komunikasi dengan penyuluh dari BNN, setelah dilaksanakannya penyuluhan cegah Narkoba di bulan-bulan lalu. Dan al-hamdulillah banyak informasi yang saya dapatkan mengenai Narkoba dengan melalui website BNN, majalah, pamflet, stiker, dan via email atau sms-an”

Tabel 5.18  
Menyimpan Dokumentasi Penyuluhan

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Menyimpan	62	68,9
2	Kurang menyimpan	20	22,2
3	Tidak menyimpan	8	8,9
	Jumlah	90	100

Tabel 5.18 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menyimpan dokumentasi penyuluhan 62 orang (68,9%) dan jumlah responden yang menyatakan kurang menyimpan 20 orang (22,2%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak menyimpan 8 orang (8,9%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan menyimpan dokumentasi penyuluhan lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak menyimpan dokumentasi penyuluhan.

Ajat Sudrajat, mengatakan “ kami selalu menyimpan dokumentasi foto-foto beserta beberapa buku, makalah, CD yang diberikan oleh BNN ketika penyuluhan itu berlangsung, sengaja kami menyimpannya, agar ketika disekolah mengadakan bimbingan serta penyuluhan tambahan, kami dapat menampilkannya tidak terlalu jauh dari yang pernah disampaikan oleh BNN kepada siswa-siswa kami”. (Ajat Sudrajat, 2008 Desember).

#### 5.3.6. Kognitif (Pengetahuan)

Tabel 5.19  
Manfaat Narkoba Untuk Medis

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Manfaat	72	80
2	Kurang manfaat	4	4,4
3	Tidak manfaat	14	15,6
	Jumlah	90	100

Tabel 5.19 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa Narkoba manfaat untuk medis 72 orang (80%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang manfaat 4 orang (4,4%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak manfaat 14 orang (15,6%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan Narkoba manfaat untuk medis lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak manfaat.

Tabel 5.20  
Mengetahui macam-macam Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Mengetahui	90	100
2	Kurang mengetahui	-	0
3	Tidak mengetahui	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.20 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengetahui macam-macam Narkoba 90 orang (100%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang mengetahui 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak mengetahui 0 orang (0%), ini berarti seluruh responden menyatakan mengetahui macam-macam Narkoba.

Ajat Sudrajat, (2008 Desember 02) “Secara kognitif, penyuluhan cegah Narkoba BNN sangat bermanfaat, sebab informasi tentang Narkoba hanya disinggung sedikit-sedikit dalam setiap pembinaan”.

Tabel 5.21  
Mengetahui Cara Penggunaan Heroin

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Mengetahui	50	55,6
2	Kurang mengetahui	10	11,1
3	Tidak mengetahui	30	33,3
	Jumlah	90	100

Tabel 5.21 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengetahui cara penggunaan heroin 50 orang (55,6%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang mengetahui 10 orang (11,1%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak mengetahui 30 orang (33,3%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan mengetahui cara menggunakan heroin lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak mengetahui cara penggunaan heroin.

Tabel 5.22  
Mengetahui Jenis-Jenis Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Mengenal	90	100
2	Kurang mengenal	-	0
3	Tidak mengenal	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.22 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengenal 90 orang (100%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang mengetahui 0 orang (0%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak mengenal 0 orang (0%), ini berarti seluruh responden mengenal jenis-jenis Narkoba.

Tabel 5.23  
Mengetahui Rokok Sebagai Pintu Gerbang Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Mengetahui	90	100
2	Kurang mengetahui	-	0
3	Tidak mengetahui	-	0
	Jumlah	90	100

Tabel 5.23 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengetahui rokok sebagai pintu gerbang Narkoba 90 orang (100%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang mengetahui 0 orang (0%) dan jumlah responden yang menyatakan tidak mengetahui 0 orang (0%), ini berarti bahwa seluruh responden mengetahui bahwa rokok sebagai pintu gerbang Narkoba.

Ditambahkan oleh Mardani, (2008 Desember) “Dari segi konatif sebagai tindakan di sekolah kami, para siswa mendukung dengan program sekolah bebas rokok”.

### 5.3.7. Afektif (Perasaan Responden)

Tabel 5.24  
Perasaan Takut Terjerumus Kepada Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Tidak Takut	40	44,4
2	Kadang-kadang takut	16	17,8
3	Takut	34	37,8
	Jumlah	90	100

Tabel 5.24 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan tidak takut 40 orang (44,4%) dan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang takut 16 orang (17,8%) serta jumlah responden yang menyatakan takut 34 orang (37,8%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan tidak takut terjerumus kepada penyalahgunaan Narkoba lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan takut terjerumus kepada penyalahgunaan Narkoba.

Tabel 5.25  
Perasaan Senang Jika Penyuluh Sangat Akrab

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Senang	72	80
2	Kurang senang	8	8,9
3	Tidak senang	10	11,1
	Jumlah	90	100

Tabel 5.25 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan senang 72 orang (80%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang senang 8 orang (8,9%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak senang 10 orang (11,1%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan

senang jika penyuluh sangat akrab lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang senang dan tidak senang jika penyuluh sangat akrab.

Tabel 5.26

Sambutan dibentuknya Gerakan Pelajar Anti Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Menyambut baik	40	44,5
2	Biasa saja	4	4,4
3	Menolak	46	51,1
	Jumlah	90	100

Tabel 5.26 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menyambut baik dibentuknya gerakan pelajar anti Narkoba 40 orang (44,5%), dan jumlah responden yang menyatakan biasa saja 4 orang (4,4%) dan jumlah responden yang menyatakan menolak 46 orang (51,1%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyambut baik lebih kecil dibanding jumlah responden yang menyatakan biasa saja dan menolak pembentukan gerakan pelajar anti Narkoba.

Tabel 5.27

Perasaan senang terhadap Penyuluhan di Sekolah

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Senang	74	82,2
2	Kurang senang	6	6,7
3	Tidak senang	10	11,1
	Jumlah	90	100

Tabel 5.27 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan senang 74 orang (82,2%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang senang 6 orang (6,7%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak senang 10 orang (11,1%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan

senang lebih besar dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak senang.

Tabel 5.28  
Kesan pada Penyuluhan Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Terkesan	90	100
2	Kurang terkesan	-	-
3	Tidak terkesan	-	-
	Jumlah	90	100

Tabel 5.28 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan terkesan 90 orang (100%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang terkesan 0 orang (%) dan jumlah responden yang menyatakan tidak terkesan sebanyak 0 orang (%), ini berarti bahwa seluruh jumlah responden menyatakan terkesan pada penyuluhan Narkoba.

#### 5.3.8. Konatif (Tindakan Lanjut Responden)

Tabel 5.29  
Kesiapan Menjadi Penyuluh

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Siap	30	33,3
2	Kurang siap	20	22,2
3	Tidak siap	40	44,5
	Jumlah	90	100

Tabel 5.29 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap menjadi penyuluh 30 orang (33,3%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang siap 20 orang (22,2%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak siap 40 orang (44,2%), ini berarti bahwa jumlah responden yang

menyatakan siap lebih sedikit dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak siap menjadi penyuluh.

Tabel 5.30  
Kesiapan Menyatakan Perang dengan Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Siap	54	60
2	Kurang siap	18	20
3	Tidak siap	18	20
	Jumlah	90	100

Tabel 5.30 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap perang dengan Narkoba 54 orang (60%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang siap 18 orang (20%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak siap 18 orang (20%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan siap lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak siap menyatakan perang dengan Narkoba.

(Ajat Sudrajat, 2008 Desember) menyampaikan pada peneliti “Secara tindakan, siswa kami membentuk pelajar anti Narkoba sebagai bentuk kepedulian kami terhadap masalah Narkoba”.

Tabel 5.31  
Persetujuan jika Penyuluhan Narkoba Waktunya Lebih Lama

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Setuju	68	75,6
2	Kurang setuju	10	11,1
3	Tidak setuju	12	13,3
	Jumlah	90	100

Tabel 5.31 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan setuju 68 orang (75,6 %), jumlah responden yang menyatakan kurang setuju 10 orang (11,1 %) serta jumlah responden yang menyatakan tidak setuju 12 orang (13,3 %), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan setuju jika penyuluhan Narkoba waktunya lebih lama dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak setuju waktu penyuluhan Narkoba waktunya lebih lama.

Tabel 5.32

Kesiapan Untuk Kampanye Anti Narkoba di Lingkungan Sekolah

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Siap	84	93,3
2	Kurang siap	2	2,2
3	Tidak siap	4	4,5
	Jumlah	90	100

Tabel 5.32 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap untuk kampanye anti Narkoba di lingkungan sekolah 84 orang (93,3%), dan jumlah responden yang menyatakan kurang siap 2 orang (2,2 %) serta jumlah responden yang menyatakan tidak siap 4 orang ( 4,5 %), ini berarti jumlah responden yang menyatakan siap lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak siap.

Tabel 5.33

Kesiapan Melapor Pada Yang Berwajib Jika Menemukan Penyalahguna Narkoba

No.	Pernyataan	Jumlah	%
1	Siap	30	33,3
2	Kurang siap	20	22,2
3	Tidak siap	40	44,5
	Jumlah	90	100

Tabel 5.33 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap melapor pada yang berwajib jika menemukan penyalahguna Narkoba 30 orang (33,3 %), dan jumlah responden yang menyatakan kurang siap 20 orang (22,2 %) serta jumlah responden yang menyatakan tidak siap 40 orang (44,5%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan siap lebih kecil dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak siap.

## **5.4. Pembahasan**

### **5.4.1. Responden**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa sebagai gambaran responden dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jumlah responden perempuan, jika dilihat dari usia responden, maka responden yang berusia 16 tahun hanya sedikit dibanding dengan responden yang berusia 17 tahun, dan jika melihat dari tujuan responden mengikuti penyuluhan Narkoba yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan lebih sedikit dibanding responden yang memilih penyuluhan untuk menjadi penyuluh Narkoba, namun jika dilihat lagi responden yang memilih bahwa mengikuti penyuluhan Narkoba merupakan tugas dari sekolah melebihi jumlah dari kedua kelompok yang pertama dan kedua.

### **5.4.2. Penyuluh (Komunikator)**

- *Daya Tarik Penyuluh*, berdasarkan tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menarik 82 orang (91,1%), ini berarti menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa penampilan penyuluh menarik dalam pandangan mereka, dan jumlah responden yang menyatakan kurang menarik terhadap penampilan penyuluh 8 orang (8,9%), ini berarti masih ada responden yang melihat penyuluh dari sisi lain dari penampilan, dan angka di atas tidak menjadikan predikat penyuluh menjadi turun atau menjadi tidak menarik, namun seharusnya penyuluh mencari tahu bagaimana caranya agar penampilan mereka benar-benar menarik 100% dihadapan responden atau peserta dikemudian hari.

- *Kemampuan Penyuluh dalam Menguasai Materi*, berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa penyuluh menguasai materi 78 orang (86,7%), ini berarti sebagian besar

responden menunjukkan bahwa penyuluh menguasai materi penyuluhan dengan baik, dan jumlah responden yang menyatakan penyuluh kurang menguasai materi 12 orang (13,3%), ini berarti sebagian kecil responden melihat kejelasan materi dari sisi lain, umpamanya dari dalil-dalil agama dan atau yang lainnya, sekalipun demikian, predikat penyuluh dalam penguasaan materi tidak menjadi tidak menguasai materi.

▪ *Penyuluh Menguasai Pendengar*, berdasarkan tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan penyuluh menguasai pendengar 66 orang (73,3%), ini berarti sebagian besar responden menunjukkan bahwa penyuluh menguasai pendengar dengan baik, dan jumlah responden yang menyatakan penyuluh kurang menguasai pendengar 10 orang (11,1%), ini berarti sebagian responden menyatakan bahwa penyuluh dalam sisi lain kurang menguasai pendengar, dan jumlah responden yang menyatakan penyuluh tidak menguasai pendengar 14 orang (15,6%), ini berarti bahwa responden melihat penyuluh dalam menguasai pendengar dari pandangan yang lebih khusus menurut mereka, dimungkinkan ketika mereka bertanya kepada penyuluh kurang begitu diperhatikan. Namun pernyataan responden yang menyatakan penyuluh kurang dan tidak menguasai pendengar hanya sebagian kecil saja, jadi tidak menurunkan predikat penyuluh menjadi tidak menguasai, namun harus jadi sebuah perhatian khusus pula, karena kalau dibiarkan begitu saja, hal ini akan berdampak kurang efektifnya penyuluhan.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan Narkoba di kalangan siswa mendapatkan keberhasilan yang tinggi dan dapat menarik simpati siswa, dengan menarik, menguasai materi dan menguasai pendengar sebagai peserta.

#### 5.4.3. Pesan (Materi Penyuluhan)

▪ *Kejelasan Isi Pesan Yang Disampaikan*, berdasarkan tabel 5.7 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan kejelasan isi pesan yang disampaikan 80 orang (88,9%), ini berarti sebagian besar responden menyatakan baik kepada kejelasan pesan atau materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh, sedangkan responden yang menyatakan materi penyuluhan kurang jelas

4 orang (4,4%), dan jumlah responden yang menyatakan tidak jelas 10 orang (6,7%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan materi penyuluhan yang disampaikan kurang dan tidak jelas mendapatkan prosentase 11,11% dengan demikian angka tersebut cukup mengundang perhatian, dan jika diabaikan akan mengakibatkan ketidakpuasan pendengar.

- *Kelengkapan Isi Pesan Yang Disampaikan*, berdasarkan tabel 5.8 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan lengkap pada kelengkapan isi pesan yang disampaikan 88 orang (97,8%), ini berarti sebagian besar dan hampir mendekati kesempurnaan bahwa isi pesan yang disampaikan penyuluh lengkap, sedangkan jumlah responden yang menyatakan kelengkapan isi pesan yang disampaikan kurang dan tidak lengkap 2 orang (2,2%), ini berarti masih ada sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa kelengkapan isi pesan kurang bahkan tidak lengkap, hal ini dapat saja dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda.

- *Mendapatkan Penyuluhan Selain dari BNN*, berdasarkan tabel 5.9 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan dapat 50 orang (55,6%), ini berarti setengah lebih sedikit jumlah responden mengatakan bahwa materi penyuluhan narkoba telah disampaikan pula oleh selain BNN dan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang 40 orang (44,4%) ini berarti sebagian responden telah mendapatkan materi tentang narkoba namun bisa dikatakan secara umum, baik dari teman, guru, LSM, media massa dan lain sebagainya. Dengan demikian, responden mengetahui tentang bahaya Narkoba bukan hanya dari penyuluh BNN.

Demikian peneliti melihat bahwa pesan yang disampaikan oleh para penyuluh BNN sangat baik, dengan ditandai oleh kejelasan isi materi, kelengkapan isi materi, sekalipun siswa tidak hanya dari penyuluh BNN mendapatkan materi tentang Narkoba.

#### 5.4.4. Media Penyuluhan (Media)

- *Menggunakan Audio Visual Sebagai Media Penyuluhan*, berdasarkan tabel 5.10 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menggunakan 90 orang (100 %), ini berarti media audio visual sangat membantu

peserta dalam memahami materi dengan baik. Dengan audio visual, semua panca indera (mata, pendengaran, perasaan, yang kadang juga teriakan) peserta akan tertuju kepada materi.

▪ *Bahasa Yang Digunakan Penyuluh Membantu Pemahaman*, berdasarkan tabel 5.11 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan membantu 82 orang (91,1%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan bahasa yang digunakan penyuluh membantu pada pemahaman lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang atau tidak membantu pemahaman responden, sedangkan jumlah responden yang menyatakan bahasa tidak membantu pemahaman 8 orang (8,9%), ini berarti masih ada responden yang tidak cukup dengan bahasa lisan saja, atau mungkin penyuluh menggunakan bahasa yang sulit bagi mereka pahami. Bahasa sangat membantu peserta untuk dapat menerangkan serta menjelaskan beberapa simbol atau istilah yang sedikit asing, khususnya istilah-istilah Narkoba, yang tidak sering orang mengetahuinya, bahasa penyuluh yang baik jika dapat menyesuaikan dengan kemampuan pendengar atau peserta penyuluhan yang dimaksud. Kaitannya dengan hal ini, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa “ secara jelas hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain” (Effendy, 1986). Dan Suganda mengemukakan dalam bukunya Organisasi Komunikasi dan Teknik Memberi Perintah sebagai berikut: “Bahasa ini merupakan dasar dari pada sifat khusus komunikasi manusia yang tidak terdapat pada dunia hewan. Bahasa merupakan lambang dalam makna kata-kata mengandung arti tertentu berkaitan dengan objek ataupun idenya. Orang baru dapat berkomunikasi kalau masing-masing lambang itu telah sama-sama disetujui artinya” (Suganda, 1981).

▪ *Buku, Pamphlet, Poster, Stiker dan Majalah Membantu Pengetahuan*, berdasarkan tabel 5.12 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan membantu 86 orang (95,6%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan bahwa buku, pamphlet, poster, stiker dan majalah membantu pengetahuan lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang atau tidak membantu. Media penyuluhan selain dari LCD, In focus, ditambahkan pula dengan beberapa buku-buku, pamphlet, stiker, dan majalah yang akhirnya

diberikan kepada sekolah sebagai bahan bacaan di perpustakaan-perpustakaan sekolah. Jika hal itu dilakukan, maka siswa akan dapat memperdalam pengetahuannya dengan mudah, hanya dengan pergi untuk membaca di perpustakaan, tidak harus jauh-jauh ke perpustakaan BNN. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan buku, pamphlet, poster, stiker dan majalah membantu pengetahuan tidak membantu 4 orang (4,4%), ini berarti dimungkinkan dihubungkan dengan karakter masing-masing responden, dan jumlah yang menyatakan tidak membantu ini tidak begitu signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh para penyuluh BNN sangat membantu peserta dalam memahami materi penyuluhan dengan dilengkapi oleh Audio Visual, bahasa yang digunakan, dan alat bantu lainnya seperti buku, pamphlet, poster, stiker, dan majalah.

#### 5.4.5. Komunikasikan (Peserta)

▪ *Siswa SMU Tepat Sebagai Peserta Penyuluhan Narkoba*, berdasarkan Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan tepat 76 orang (84,4%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan siswa SMU tepat menjadi peserta penyuluhan Narkoba lebih banyak dibanding jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak tepat, dengan demikian siswa SMU sangat tepat jika dijadikan peserta penyuluhan narkoba, karena sekolahlah tempat berkumpulnya remaja. Peneliti menyarankan kepada penyuluh BNN agar dapat mengklasifikasikan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sasaran penyuluhan, agar lebih bermanfaat lagi bagi para sekolah beserta siswanya, dan penyuluh BNN lebih baik jika menjadikannya beberapa sekolah sebagai binaan BNN sebagai *pilot project*. Sedang jumlah responden yang menyatakan tidak tepat 14 orang (15,6%), dimungkinkan siswa SMU ini memandang dari sudut pandang lain, namun demikian, tidak mengurangi predikat yang pertama.

▪ *Penyuluhan Narkoba Tepat Jika Diberikan Pada Remaja*, berdasarkan tabel 5.14 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan penyuluhan Narkoba tepat jika diberikan pada remaja 90 orang (100%), ini berarti seluruh jumlah responden menyatakan bahwa penyuluhan Narkoba tepat jika

diberikan pada remaja. Usia remaja merupakan usia yang masih labil, masih mencari jati diri, masih mencari sesuatu yang menurut mereka trend atau gaul, sehingga pergaulannya akan memilih teman yang menurut mereka cocok, sekalipun menurut orang tua serta lingkungan kurang efektif. Peneliti berpendapat, memang sebaiknya remaja atau siswa diberikan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba, supaya tidak tertipu oleh teman atau para pengedar yang akan menjerumuskannya.

▪ *Pengetahuan Narkoba Membantu Dalam Memilih Teman*, berdasarkan tabel 5.15 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan pengetahuan Narkoba membantu dalam memilih teman 66 (73,3%), ini berarti jumlah responden yang menyatakan pengetahuan Narkoba membantu dalam memilih teman lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang membantu dan tidak membantu. Pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba menjadi alat untuk menyaring memilih dan memilah teman, agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan Narkoba yang akan membawanya sengsara dikemudian hari. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak membantu merupakan sisa dari responden yang menyatakan pertama, sekalipun besar, hal ini tidak merubah predikat baik bagi komunikasi yang menjadikan pengetahuan narkoba sebagai alat untuk memilih dan memilah teman

Berdasarkan pembahasan tersebut, bahwa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa penyuluh Narkoba BNN telah bertindak tepat dalam memilih siswa SMU sebagai peserta penyuluhan narkoba, penyuluhan Narkoba diberikan pada remaja, dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba telah membantu siswa dalam memilih teman.

#### 5.4.6. Umpan Balik (Respons)

▪ *Persetujuan Jika Penyuluhan Dilaksanakan Secara Berkesinambungan*, berdasarkan tabel 5.16 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan setuju jika penyuluhan dilaksanakan secara berkesinambungan 90 orang (100%), ini berarti seluruh jumlah responden menyatakan setuju jika penyuluhan dilaksanakan secara berkesinambungan. Responden menyatakan setuju jika penyuluhan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga apa yang

disampaikan oleh Sukandar sangat mungkin terjadi, sebab penyuluhan yang dilaksanakan BNN hanya sekali dalam satu tahun. Peneliti pun memahami, jika penyuluhan hanya diberikan satu kali dalam satu tahun itu pun diberikan hanya pada satu kelas atau sedikit orang, tentunya gerakan anti Narkoba di sekolah tersebut terbatas hanya siswa yang pernah ikut penyuluhan saja.

▪ *Selalu Menjalin Komunikasi Aktif Dengan Penyuluh*, berdasarkan tabel 5.17 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan selalu komunikasi 50 orang (55,6%), ini berarti Memperhatikan jumlah responden yang selalu menjalin komunikasi dengan penyuluh hampir berimbang dengan yang menyatakan kurang atau tidak, hal ini dapat dipahami, karena pertemuan yang dibangun antara penyuluh dengan siswa sangat terbatas, selain harus menggunakan alat komunikasi yang terbatas juga, karena jarak penyuluh BNN dan siswa terhalangi dengan segala kendalanya, seperti waktu serta sama-sama memiliki kesibukan, sedangkan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak menjalin komunikasi dengan penyuluh 44,44%, ini berarti hampir setengah dari responden belum dapat menjalin komunikasi dengan penyuluh, hal ini mungkin terjadi dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh siswa.

▪ *Menyimpan Dokumentasi Penyuluhan*, berdasarkan tabel 5.18 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menyimpan dokumentasi penyuluhan 62 orang (68,9%), peneliti melihat data ini menunjukkan beberapa responden masih menyimpan dokumen berupa buku-buku, CD, makalah, foto dan penyimpanan atau dokumentasi seperti itu menjadi penting, untuk bahan penyuluhan secara intern disekolah, sedangkan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak menyimpan 28 orang (31,1%) angka ini menunjukkan, bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menyimpan dokumentasi dengan baik, hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan responden atau memang tidak menginginkannya. Namun hal ini bukan merupakan indikator yang signifikan untuk mengatakan penyuluhan tidak efektif.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hasil penelitian ini menyatakan umpan balik responden sebagai peserta penyuluhan Narkoba yang telah berhasil menciptakan sebuah tanggapan atau respons positif dengan ditandai oleh

responden setuju jika penyuluhan dilakukan secara berkesinambungan, selalu menjalin komunikasi dengan penyuluh sekalipun tidak semua responden mampu melakukannya karena terbatas dengan lain hal, dan responden selalu menyimpan dokumentasi ketika penyuluhan itu berlangsung.

#### 5.4.7. Kognitif (Pengetahuan)

▪ *Manfaat Narkoba Untuk Medis*, berdasarkan tabel 5.19 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan bahwa Narkoba manfaat untuk medis 72 orang (80%), ini berarti pengetahuan responden masuk pada hasil yang efektif, dan peneliti melihat hasil penelitian maka pengetahuan responden masih menyimpan memori ingatannya akan materi mencapai 80%, maka dengan demikian penyuluhan yang dilaksanakan BNN sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai Narkoba. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak manfaatnya narkoba untuk medis merupakan tanda bahwa tidak semua siswa atau responden menganggap penting tentang materi penyuluhan narkoba ini. Adapun yang memilih tidak dan ragu-ragu menandakan tingkat pemahaman siswa kurang, atau memang ada faktor lain yang menyebabkan siswa tidak bisa mengingat materi secara sempurna.

▪ *Mengetahui Macam-Macam Narkoba*, berdasarkan tabel 5.20 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengetahui macam-macam Narkoba 90 orang (100%), ini berarti seluruh responden menyatakan mengetahui macam-macam Narkoba. Peneliti melihat, bahwa penyuluhan berhasil memberikan pengetahuan yang maksimal kepada peserta. Macam-macam Narkoba yang dimaksud adalah Narkotika, Psikotropika, dan bahan atau zat adiktif lainnya.

▪ *Mengetahui Cara Penggunaan Heroin*, berdasarkan tabel 5.21 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengetahui cara penggunaan heroin 50 orang (55,6%), ini berarti hanya sebagian responden yang mengatakan tahu, sekalipun demikian, pengetahuan responden masih dapat dikatakan mendapatkan hasil yang baik, sedangkan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak tahu 40 orang (44.4%) angka ini menunjukkan pada penyuluh agar dapat menjelaskan atau memaparkan jenis-jenis Narkoba serta cara

penggunaannya dengan jelas. Agar siswa tidak salah menafsirkan apa yang telah mereka pelajari dari penyuluh BNN.

- *Mengenal Jenis-Jenis Narkoba*, berdasarkan tabel 5.22 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengenal 90 orang (100%), Angka 100% bukanlah angka prosentase sedikit, melainkan penyuluhan Narkoba BNN telah mencapai angka puncak dan dapat menyampaikan jenis-jenis Narkoba pada siswa dengan baik dan benar.

- *Mengetahui Rokok Sebagai Pintu Gerbang Narkoba*, berdasarkan tabel 5.23 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan mengetahui rokok sebagai pintu gerbang Narkoba 90 orang (100%), Responden mengetahui secara 100% bahwa rokok adalah gerbang masuk pada penyalahgunaan Narkoba, selain dari rokok (tembakau) salah satu bagian dari jenis Narkoba, juga rata-rata pemakai atau korban penyalahgunaan Narkoba dilakukan oleh sebagian besar perokok, maka hal ini menjadi tanda pengetahuan responden.

- *Perasaan Takut Terjerumus Kepada Narkoba*, berdasarkan tabel 5.24 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan takut 34 orang (37,8%) dan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang takut 16 orang (17,8%) serta jumlah responden yang menyatakan tidak takut 40 orang (44,4%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan takut terjerumus kepada penyalahgunaan Narkoba lebih sedikit dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak takut terjerumus kepada penyalahgunaan Narkoba.

Berdasarkan pembahasan di atas, menyatakan hasil penelitian ini bahwa tujuan dari penyuluhan Narkoba juga tujuan dari para siswa mengikuti penyuluhan Narkoba ini mendapatkan hasil yang cukup tinggi dengan ditandai dengan bahwa; peserta mengetahui manfaat Narkoba untuk medis; peserta mengetahui macam-macam Narkoba; peserta mengetahui cara penggunaan heroin sekalipun tidak seluruh peserta mengetahui, hal ini masih dapat dimaklumi, karena hanya para pemakailah atau pihak medislah yang mengetahui dengan baik cara penggunaan heroin; peserta mengenal jenis-jenis Narkoba, dan peserta mengetahui bahwa rokok sebagai pintu gerbang masuk Narkoba.

#### 5.4.8. Afektif (Rasa)

▪ *Perasaan Takut Terjerumus Kepada Narkoba*, berdasarkan tabel 5.24 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan takut 34 orang (37,8%) ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan takut terjerumus kepada penyalahgunaan Narkoba lebih sedikit dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak takut terjerumus kepada penyalahgunaan Narkoba. sedangkan jumlah responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak takut 56 orang (62,2%) dengan angka prosentase tersebut yang memilih tidak takut di atas berarti penyuluhan Narkoba BNN bisa memberikan tambahan ilmu tentang Narkoba sehingga bisa menjadi bekal untuk menghindari atau tidak terjerumus Narkoba dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman yang tinggi terhadap siswa. dengan demikian, diharapkan penyuluhan BNN agar dapat menyampaikan materi penyuluhan dengan jelas dan tuntas, sekalipun harus menggunakan waktu yang sering atau lama.

▪ *Perasaan Senang Jika Penyuluh Sangat Akrab*, berdasarkan tabel 5.25 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan senang 72 orang (80%), Keakraban dapat menjadikan orang menjadi jujur dan keterbukaan, maka jika kejujuran telah terjalin dengan dekat, maka ikatan emosionalpun akan menjadi erat. Dengan demikian angka 80% yang memilih senang telah dapat membangun kebersamaan yang sinergi di antara penyuluh dengan siswa atau peserta dan keakraban inilah yang kan memberikan kenangan panjang para peserta dengan penyuluh. Onong Uchjana Effendy menyatakan: “Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang dikamunikasikan oleh komunikator”. (Effendy, 1986 : 89). Sedangkan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak senang 18 orang (20%) munculnya angka prosesntase ini dimungkin karena kepribadian resonden yang berbeda-beda.

▪ *Sambutan dibentuknya Gerakan Pelajar Anti Narkoba*, berdasarkan tabel 5.26 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan menyambut baik dibentuknya gerakan pelajar anti Narkoba 40 orang (44,5%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyambut baik lebih kecil dibanding jumlah responden yang menyatakan biasa saja dan menolak pembentukan gerakan pelajar anti Narkoba. Sedangkan angka 55,6% yang memilih biasa saja dan menolak merupakan angka yang menunjukkan bahwa siswa belum siap untuk menjadikan diri dan kelompoknya untuk membentuk organisasi pelajar. Maka dengan demikian, penyuluh BNN harus segera mencari sebabnya, kenapa ketidak siapan mereka muncul dengan mendapatkan nilai tinggi dan jumlah responden yang menyatakan biasa saja 4 orang (4,4%) dan jumlah responden yang menyatakan menolak 46 orang (51,1%). Kurang siap dan menolak ini, dimungkinkan karena mereka masih merasa sedikit pengetahuan yang dimiliki tentang gerakan dan bahaya narkoba.

▪ *Perasaan senang terhadap Penyuluhan di Sekolah*, berdasarkan tabel 5.27 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan senang 74 orang (82,2%), Jumlah responden yang menyatakan senang jika penyuluhan dilaksanakan di sekolah sangat tinggi, dimungkinkan jika penyuluhan dilaksanakan di sekolah akan memberikan banyak manfaat, diantaranya hemat biaya, hemat waktu, tidak mengganggu aktivitas belajar, dan orang tua pasti akan mengijinkannya. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak senang 16 orang (17,8%) ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak senang lebih sedikit dibanding jumlah responden yang menyatakan senang.

▪ *Kesan pada Penyuluhan Narkoba*, berdasarkan tabel 5.28 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan terkesan 90 orang (100%), ini berarti bahwa seluruh jumlah responden menyatakan terkesan pada penyuluhan Narkoba. Sesuatu yang berkesan biasanya orang sulit melupakan dan akan selalu senang jika sesuatu yang mengesankan tersebut diulang-ulang, ini menandakan, bahwa penyuluhan Narkoba BNN masuk dalam memori baik para responden.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hasil penelitian menyebutkan penyuluhan Narkoba BNN dapat menyentuh perasaan peserta hingga menimbulkan sebuah respon positif, hal ini dilihat dari: sebagian besar peserta menyatakan tidak takut terjerumus kepada Narkoba, sebab dengan pengetahuan yang sudah dimiliki tentang bahaya narkoba menjadi ringan dalam menata hidupnya, perasaan senang jika penyuluh akrab dengan peserta, peserta menyambut baik jika dibentuknya gerakan pelajar anti Narkoba, sekalipun jumlah peserta yang menyatakan biasa saja dan menolak lebih besar, hal ini dikarenakan BNN hanya menyampaikan penyuluhan hanya sekali dalam satu tahun dan tidak ada pembinaan lanjutan, peserta senang jika penyuluhan dilaksanakan di sekolah, dan yang paling tinggi adalah peserta menyatakan terkesan dengan penyuluhan Narkoba.

#### 5.4.9. Konatif (Tindakan Lanjut Siswa)

▪ *Kesiapan Menjadi Penyuluh*, berdasarkan tabel 5.29 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap menjadi penyuluh 30 orang (33,3%), ini berarti bahwa jumlah responden yang menyatakan siap lebih sedikit dibanding dengan jumlah responden yang menyatakan kurang dan tidak siap menjadi penyuluh. Pengaruh penyuluhan secara psikomotorik (konatif) yang menjadi nyata dalam sebuah tindakan, baru sekian persen. Alasan mereka kebanyakan, menyatakan, bahwa ketidak siapan atau ragu untuk kampanye, adalah karena pengetahuan tentang Narkoba belum banyak dan mereka baru mengikuti penyuluhan satu kali, itupun hanya dari BNN. Jadi kami masih perlu banyak belajar tentang bahaya dan penyalahgunaan Narkoba.

▪ *Kesiapan Menyatakan Perang dengan Narkoba*, berdasarkan tabel 5.30 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap perang dengan Narkoba 54 orang (60%), angka ini menunjukkan, bahwa yang siap menyatakan perang sebanyak 60% dalam artian, bahwa angka itu cukup tinggi, jika dibanding dengan sisanya yang menyatakan tidak dan ragu, maka sisanya sebagai tugas BNN untuk terus memotivasi siswa sekolah tersebut agar memiliki tekad bulat untuk memerangi narkoba dalam kehidupannya.

▪ *Persetujuan jika Penyuluhan Narkoba Waktunya Lebih Lama*, berdasarkan tabel 5.31 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan setuju 68 orang (75,6 %), angka mengandung sebuah pesan untuk disampaikan kepada BNN sebagai lembaga yang melaksanakan penyuluhan di tempat responden yang bersangkutan.

▪ *Kesiapan Untuk Kampanye Anti Narkoba di Lingkungan Sekolah*, berdasarkan tabel 5.32 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap untuk kampanye anti Narkoba di lingkungan sekolah 84 orang (93,3%), angka ini menunjukkan, bahwa kesiapan responden untuk kampanye anti Narkoba di lingkungan sekolah sangat tinggi, hal ini merupakan tanda bahwa penyuluhan Narkoba BNN berhasil menyentuh rasa para siswa untuk bersama-sama memerangi Narkoba di lingkungan sekolah.

▪ *Kesiapan Melapor Pada Yang Berwajib Jika Menemukan Penyalahguna Narkoba*, berdasarkan tabel 5.33 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan siap melapor pada yang berwajib jika menemukan penyalahguna Narkoba 30 orang (33,3 %), hasil penelitian telah jelas bahwa responden masih takut jika harus melaporkan kepihak yang berwajib jika melihat seseorang atau temannya menggunakan Narkoba karena masih kurangnya rasa nyaman dan kekhawatiran dirinya terlibat untuk menjadi saksi dan lain sebagainya. Hal ini yang mengakibatkan responden lebih memilih untuk tidak melakukan laporan dan merasa tidak siap jika mengetahui adanya penyalahgunaan Narkoba tersebut. Dalam hal ini perlunya dilakukan perlindungan dan jaminan rasa nyaman terhadap pelapor agar bisa memberikan informasi yang betul-betul menjadi data terhadap penyalahgunaan Narkoba tersebut yang selanjutnya akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut lagi.

Berdasarkan pembahasan di atas, diawali dengan pernyataan sikap bahwa peserta yang kurang siap dan tidak siap menjadi penyuluh mencapai tingkat yang besar, ditambah dengan pernyataan kurang siap dan tidak siap menyatakan perang terhadap Narkoba yang cukup besar, sekalipun persetujuan penyuluhan Narkoba dilaksanakan dalam waktu yang lama cukup tinggi, dan kesiapan kampanye anti Narkoba di lingkungan sekolah cukup besar, namun kesiapan peserta untuk melapor kepada yang berwajib jika menemukan penyalahguna Narkoba

mendapatkan jawaban kurang dan tidak siap mendominasi dibanding dengan peserta yang menyatakan siap. Hal ini sangat wajar, karena intensitas pertemuan siswa dengan penyuluh sangat jarang, karena pertemuan satu tahun sekali itu belum bisa memberikan efek yang dapat menghasilkan tindakan nyata bagi siswa.

